

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam memasuki perkembangan dunia ekonomi yang semakin luas saat ini, setiap perusahaan yang tumbuh dan berkembang memerlukan suatu pengendalian internal persediaan yang baik dalam mendukung dan memperlancar kegiatan produksinya.

Disamping itu persaingan yang terjadi di dunia usaha pada saat ini semakin ketat, sehingga menyebabkan masalah-masalah yang harus dihadapi oleh perusahaan semakin banyak dan semakin kompleks. Salah satu permasalahan yang sering dihadapi oleh perusahaan besar adalah mengenai pengelolaan persediaan bahan baku. Karena persediaan merupakan aset perusahaan yang cukup besar, sehingga apabila dalam penanganannya tidak dilakukan dengan baik, maka akan menimbulkan kerugian yang cukup besar bagi perusahaan.

Perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur, sering mengalami kendala dalam menjalankan kegiatan produksinya, diantaranya yaitu persediaan yang kurang memadai yang diakibatkan oleh keterlambatan pembelian kembali *stock* persediaan bahan baku, sehingga dapat memperlambat proses produksi. Ataupun perusahaan memiliki terlalu banyak persediaan bahan baku yang menumpuk di gudang sehingga akan mengakibatkan besarnya biaya persediaan bahan baku.

Seiring dengan perkembangan teknologi surat kabar menjadi salah satu media yang digunakan untuk mendapatkan informasi. PT Pikiran Rakyat merupakan salah

satu perusahaan penerbitan terkemuka di Indonesia yang telah menggunakan sistem komputerisasi sejak tahun 1993 dalam mencetak surat kabar. Sistem komputerisasi yang dimaksud adalah percetakan yang menggunakan sistem *print*, artinya output yang diperoleh langsung di cetak dari komputer dengan media *printer* yang selanjutnya dipindahkan ke dalam *plate*. Sebelumnya perusahaan menggunakan sistem manual layaknya proses pensablonan. Kemampuan mesin mencetak per-jam sebelumnya mencapai 30-ribu eksemplar setelah menggunakan sistem ini kemampuannya meningkat menjadi 60-ribu eksemplar per-jamnya.

Proses percetakan didukung oleh bahan baku yang tersedia, untuk itu bagian logistik bertanggung jawab dalam mengelola keluar masuknya bahan baku tersebut. Kesalahan yang sering terjadi adalah terjadinya penumpukan atau kekurangan bahan baku disebabkan manajemen tidak jeli dalam menentukan kebutuhan produksi.

Untuk mengelola proses logistik yang efektif, membutuhkan sistem sistem manajemen. Dasar penjualan yang sukses bekerja adalah koordinasi dari pesanan, dan *stok* status pengiriman serta informasi terkini tentang aliran barang.

Permasalahan yang terjadi di PT Pikiran Rakyat yaitu adanya kesalahan peramalan sehingga terjadi kekurangan persediaan bahan baku. Hal ini terkait permintaan konsumen yang berubah-ubah. Selain itu prosedur pemenuhan pengadaan bahan baku yang rumit dari mulai proses pemenuhan pesanan yang melibatkan beberapa bagian seperti administrasi

order/Umum bagian PPIC, bagian pembelian material, bagian produksi, bagian gudang. Permasalahan yang dihadapi dalam mengelola proses-proses seperti ini adalah tidak lancarnya arus informasi dan komunikasi antar bagian.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari karyawan analisa bahan baku perusahaan pernah dan sering mengalami kekurangan bahan baku contohnya kertas. Kurangnya persediaan dikarenakan tidak akuratnya informasi dari bagian logistik. Tabel 1 menunjukkan perlunya persediaan yang cukup dalam proses produksi.

Table 1
Pemasukan Bahan Baku Pracetak dan Cetak di Bagian Gudang
Periode April 2009

	Wash	Dob Tape (rol)	Film 26inc (Mtr)	Plate (Lembar)			Tjemani Tuka			
				912x608	889x586		C (kg)	m	y	K
				Kodak	Kodak	Afga				
Saldo awal	80	90	114	217	1	200	2000	2400	2200	7400
pemasukan	1880	100	180	2617	1500	880	1000	400	800	2200
Pemakaian	1340	190	156	1208	901	297	1000	800	1000	2600

Sumber: Laporan pemakaian bahan baku dari bagian analisa bahan baku PT Pikiran Rakyat Bandung

Berdasarkan data yang tertera pada tabel 1 jumlah persediaan yang ada selalu lebih kecil dari jumlah pemakaian artinya apabila pemesanan terlambat maka bahan baku yang tersedia tidak mampu menutupi kebutuhan produksi, kendala yang sering muncul diantaranya adalah gangguan pada plate yang harus diganti atau tinta pada mesin yang harus dibersihkan terlebih dahulu, juga proses pencetakan yang beberapa kali untuk menghasilkan koran yang layak jual

sehingga dibutuhkan pengelolaan persediaan. Persediaan yang tidak mencukupi akan menghambat jalannya proses produksi hal ini bisa diminimalisir dengan meminta bantuan perusahaan sejenis namun ini tidak berarti menyelesaikan permasalahan yang ada. Informasi yang cepat dan akurat menjadi faktor penting dalam membantu jalannya kegiatan perusahaan, untuk itu dibutuhkan koordinasi dan komunikasi yang baik antar bagian.

Pada tabel 2 tampak beberapa gangguan yang disebabkan bahan baku.

Table 2

Analisa Gangguan Cetak Yang Disebabkan Bahan Baku Periode April 2009

Koran	Pasang plate terakhir	Jam mulai cetak	Jam gangguan	Keterangan gangguan cetak	Jam cetak kembali	Jam akhir cetak	Tgl
Lampiran	21.23	21.37		Lancar		23.28	01
Induk				Lancar		03.09	
Lampiran	21.44	22.17	22.33	Mesin dihentikan karena ganti plate hal 22& 20 Plate Kotor	23.03	00.00	02
Induk	00.42	01.19		Air naik ke bak tinta u24v sehingga cetakan kadi pucat tapi cetak terus berjalan		03.04	
Lampiran	21.41		22.00	Mesin dihentikan karena scumming di hal 30	22.05	23.55	03
Induk				Lancar		03.04	
Lampiran	22.11	22.56	23.19	Putus keras di RS 3	23.36	01.13	
Induk				Lancar		03.13	04

Koran	Pasang plate terakhir	Jam mulai cetak	Jam gangguan	Keterangan gangguan cetak	Jam cetak kembali	Jam akhir cetak	Tgl
Lampiran	22.13	22.25	00.26	2x jam di folder (mulai terlambat)	00.45	01.11	06
Induk	01.28	01.46		Lancar		04.06	
Lampiran	19.27	20.44	20.4& 21.3& 22.29	Splicing pertama RS 1 gagal setelah kertas habis tidak bisa splicing & kertas putus di RS 1 Ada air netes di tower dan gangguan lain 3xjam di folder	21.04 & 21.43 & 23.44	00.16	07
Lampiran				Libur			
Induk				Libur			
Lampiran	21.26	21.56	23.12	Salah atu garpu lift nyangkut di delivery conveyer	23.38	23.49	09
Lampiran	21.03	21.55	22.43	Mesin dihentikan karena mesin Rima jam	22.48	23.56	12
Lampiran	20.04	21.53	22.44& 23.04	Ada masalah dan beberapa saat splicing	22.51 & 23.06	00.37	14
Lampiran	21.19	22.43	22.28	Kerts Putus di tower 2 setelah splicing di RS 3	22.38	23.34	17
Lampiran	21.10	21.42	22.50 & 23.56	Kertas putus saat splicing di RS 3 & stop jam di folder	23.02 & 23.59	00.32	20
Lampiran	01.32	01.59	02.18	Spaybar lepas di U-21 Cetakan ngeblok	02.21	03.28	23

Koran	Pasang plate terakhir	Jam mulai cetak	Jam gangguan	Keterangan gangguan cetak	Jam cetak kembali	Jam akhir cetak	Tgl
				Cyan			
Lampiran	21.47	22.04	22.28 & 23.30	Mesin dihentikan 3X karena 3Xjam di folder	23.15 & 23.44	00.50	26
Induk	01.03	01.16	02.46	Air naik ke bak tinta U-44 verso di hal 7 beberapa kali cetakan dijaikan waste	02.51	03.17	26
Lampiran	21.01	22.15	23.15	Salah satu garfu lift patah	23.55	00.42	27

Keterangan : lampiran atau induk pada tanggal 10,11,12,13,14,15,16,19,21,22,23 lancar

Sumber: Laporan bulanan dari bagian analisa bahan baku PT Pikiran Rakyat Bandung, 2009

Pada tabel 2 tampak banyaknya gangguan pracetak dan cetak disebabkan oleh bahan baku. Bahan baku tersebut merupakan bahan baku utama yang dibutuhkan dalam proses produksi pra cetak dan cetak surat kabar. Apabila ketersediaan bahan baku seperti plate, kertas, dan tinta semua terbatas maka akan menghambat jalannya proses produksi sehingga akan berdampak pada efektivitas dan efisiensi produksi. Untuk itu dibutuhkan suatu pengendalian terhadap persediaan.

Berdasarkan uraian di atas penulis memandang penting untuk mengadakan penelitian dengan judul: ***"Pengaruh Sistem Informasi Logistik Terhadap Pengendalian Persediaan Bahan Baku Di sub Production Planing Inventory Controlling (PPIC) PT Pikiran Rakyat Bandung"***.

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Informasi dipandang sebagai sumber daya yang sangat potensial, tetapi perlu disadari faktor penunjang yang terpenting adalah aktifitas perusahaan dalam bentuk manajemen logistik. Hal ini selaras dengan pendapat dari Bowersox (2006:13) bahwa: “Manajemen logistik merupakan aktifitas perusahaan yang berkaitan dengan lokasi, fasilitas, transportasi, inventaris, komunikasi, pengurusan, dan penyimpanan”.

Istilah pemakai atau “user” dalam literatur sistem informasi menunjukkan pada seluruh jenis barang dan seluruh struktur organisasi. Maka semua berpartisipasi di dalam sistem informasi sebagai pemberi data masukan, penerima data keluaran yang tentu akan mempermudah pimpinan perusahaan dalam melakukan proses pengawasan.

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, penulis mencoba merumuskan masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran Sistem Informasi logistik di PT Pikiran Rakyat Bandung?
2. Bagaimana gambaran Pengendalian Persediaan Bahan Baku di PT Pikiran Rakyat?

3. Adakah pengaruh Sistem Informasi logistik terhadap Pengendalian Persediaan Bahan Baku?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data guna menjawab masalah penelitian yang telah dirumuskan di atas. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh gambaran tentang pelaksanaan Sistem Informasi Logistik pada bagian pengadaan terhadap Pengendalian Persediaan Bahan Baku di PT Pikiran Rakyat?
2. Untuk memperoleh gambaran tentang Prosedur Pengendalian Persediaan Bahan Baku di PT Pikiran Rakyat?
3. Untuk mengetahui sejauhmana pengaruh Sistem Informasi Logistik terhadap Pengendalian Persediaan Bahan Baku di PT Pikiran Rakyat?

D. Kegunaan Penelitian

Jika tujuan penelitian ini dikemukakan di atas dicapai, penelitian ini akan memberikan dua macam kegunaan, yaitu kegunaan teoritis, kegunaan praktis dan kegunaan pribadi. Kegunaan teoritis dari hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan pemikiran terhadap Ilmu Manajemen Perkantoran, khususnya Pengendalian Persediaan Bahan Baku di bidang pengadaan dengan Sistem Informasi Logistik yang berkualitas, serta sebagai bahan perbandingan terhadap penelitian serupa baik yang sudah dilakukan maupun yang akan dilakukan di masa mendatang.

Kegunaan secara praktis, hasil penelitian ini diantaranya berguna sebagai bahan informasi dan masukan bagi PT Pikiran Rakyat. Sedangkan kegunaan bagi pribadi adalah penelitian ini diharapkan dapat memberikan perluasan wawasan pengetahuan.

